

AGNOSTISISME DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Agama (M.Ag) Dalam Bidang Ilmu Al Qur'an dan Tafsir



Di Susun Oleh :

Uswatun Hasanah

NIM. 217417797

Pembimbing:

Dr.Hj. Romlah Widayati, M.Ag

Hj. Ade Nailul Huda, MA, Ph,D

PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

PASASARJANA MAGISTER (S2)

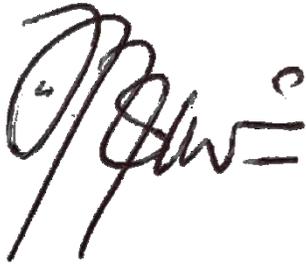
INSTITUT ILMU AL QUR'AN (IIQ) JAKARTA

2021M/1442 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Agnostisisme Dalam Perspektif Al Qur’an” yang disusun oleh Uswatun Hasanah dengan Nomor Induk Mahasiswa 2174779 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

Pembimbing I,



Dr.Hj. Romlah Widayati, M.Ag

Pembimbing II,



Hj. Ade Nailul Huda, MA, Ph.D

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **“Agnostisisme Dalam Perspektif Al Qur’an”** oleh **“Uswatun Hasanah”** dengan NIM 217417797 Telah diujikan disidang Munaqosyah Program Pascasarjana Institut Ilmu Al Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal **12 Agustus 2021** Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Ag dalam bidal Ilmu Al Qur’an dan Tafsir.

NO	NAMA	JABATAN	TAMBAHAN
1	Dr. Muhammad Azizan Fitriana, MA	KETUA	
2.	H.Ah. Syukron, MA	SEKRETARIS	
3.	Dr. Arrazy Hasyim	PENGUJI I	
4	Dr. Muhammad Azizan Fitriana, MA	PENGUJI II	
5	Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag	PEMBIMBING I	
6	Hj. Ade Nailul Huda, MA.,Ph.D	PEMBIMBING II	

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Agnostisisme Dalam Perspektif Al Qur’an”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master Agama pada Program Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir IIQ Jakarta, maka sudah menjadi kewajiban setiap mahasiswa untuk menulis karya ilmiah sebagai tugas akhir. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA selaku Rektor Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta.
2. Dr. Muhammad Azizan Fitriana, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta.

3. Dr. H. Ahmad Syukron, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir IIQ Jakarta.
4. Dr.Hj. Romlah Widiyati, M.Ag dan Hj. Ade Nailul Huda, MA, Ph. D selaku dosen pembimbing I yang berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan ini hingga selesai.
5. Segenap civitas akademika Pascasarjana IIQ Jakarta terutama staf tata usaha dan perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik guna membantu kelancaran penulis, baik selama perkuliahan maupun dalam penyelesaian tesis ini.
6. Terimakasih kepada Kedua orang tua tercinta ayahanda H. Hasbih, Ibundaku Hj, Siti Sa'adah saudaraku Hj, Iriani Suaidah, Hj. Fika Fauziah, H. Husni Mubarok, suamiku tercinta Setya Ardianto, orang tua mertuaku. yang telah mendukung dan tak henti- hentinya mendoakanku demi kesuksesanku di masa depan, sehingga studi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman seperjuanganku, Pak Funandi, Mbak Hanan, Pak Mustofa, Mas Anis, Pak Nurul, Zakiah, Mas Sudiono, Uswah, Yusrina, Zarfi dan semua sahabat-sahabat yang mendukung saya.
8. Semua pihak yang telah bejasa memberikan pembelajaran bagi penulis baik dsengaja maupun tidak. Penulis memohon maaf karena tidak dapat menyebtkan satu persatu, namun hal itu tidak mengurangi rasa terimakasih dan penghargaan yang amat tinggi dari penulis.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdoa semoga semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini mendapatkan pahala yang berlipat ganda

seta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam tesis ini, namun penulis berharap semoga apa yang tertuang dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang memerlukannya serta dapat memberikan manfaat bagi Islam dan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bekasi, Juli 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop at the top and several smaller, more intricate strokes below it.

Hj. Uswatun Hasah S.Ag

NIM 217417797

PERNYATAAN PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : 217417797

Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 03 Nopember 1995

Alamat : Kp. Cikedokan Ds. Sukadanau Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi

Judul : Agnostisisme dalam Perspektif Al Qur'an

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini bukan karya yang pernah diajukan untuk perguruan tinggi. Tesis ini adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Bekasi, 21 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Uswatun Hasanah

NIM. 217417797

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Pernyataan Penulis	vi
Lembar Pengesahan	vi
Daftar Isi	vii
Moto	ix
Abstrak	xv
BAB I: Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	9
B. Permasalahan	9
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Pembatasan Masalah.....	9
3. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sstematika Penulisan	16
BAB II: TINJAUAN UMUM TERHADAP AGNOSTISISME	
A. Pengertian Agnostisisme	19
B. Sejarah Agnostisisme	29
C. Macam-macam Agnostisisme	34
D. Fenomena Agnostisisme saat ini	37
E. Sumber Agnostisisme	39
F. Sumber Agama Islam	49
G. Akal Dalam Islam	64
BAB III: AGNOSTISISME DALAM AL-QUR'AN	

A. Term Agnostisisme dalam Al Qur'an.....	77
1. منافق (munaafiq).....	77
2. شك (syakk) = ragu	86
3. كذب (kidzb) = dusta	88
4. كافر (kaafir) = kafir	93
5. فاسق (faasiq) = fasik.....	106
 B. Kontruksi kepercayaan/ keimanan dalam perspektif Al Qur'an	
1. Prinsip-prinsip beragama	108
2. Agama hanif.....	116
3. Agama penyembah berhala.....	118
4. Agama penyembah matahari	120
5. Ateisme	122
6. Kategori musyrik	123
C. Agama ditengah Modernisasi	124
 BAB IV Analisis penafsiran Ayat-Ayat Agnostisisme dalam Perspektif Al Qur'an	
A. Penafsiran ayat-ayat yang terkait agnostisisme.....	135
B. Analisa penafsiran Ayat Agnostisisme.....	158
C. Solusi Al Qur'an terhadap Agnostisisme	165
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	183
B. Saran-Saran	184
C. Penutup	184
 DAFTAR PUSTAKA	185

MOTTO

﴿إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُئُرُوا
﴿٧﴾ وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا﴾
(الاسراء/17:7)

“ Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

(Al-Isra/17:7)

**“Tidak ada yang mudah, tapi tidak ada yang tidak mungkin”
(Napoleon Bonaparte)**

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda H. Hasbih dan ibunda Hj. Siti Sa'adah yang telah mendukungku dan tak henti- hentinya mendoakanku demi kesuksesanku di masa depan, sehingga studi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih untuk cintamu yang tak terkira luasnya, semoga ini menjadi amal dan ibadah yang diterima oleh Allah SWT dan mendapat balasan yang lebih baik. Aamiin.
2. Saudaraku tersayang, Hj. Iriani Suaidah, Hj.Fika Fauziyah, H. Husni Mubarak, Terima kasih atas do'anya sehingga aku dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Suamiku tersayang Setya Ardiyanto, tanpa suport dan darimu tesis ini tidak akan selesai.
4. Anakku tercinta Hannah Kamea Ardianto, karena mau bekerja sama dengan mbu.
5. Teman-teman seperjuanganku, Pak Funandi, Mbak Hanan, Pak Mustofa, Mas Anis, Pak Nurul, Zakiah, Mas Sudiono, Uswah, dan Kak Rina.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Dalam penulisan tesis ini penulis menggunakan pedoman transliterasi Program Pascasarjana IIQ sebagai acuannya. Berikut transliterasi Arab-Latin pedoman penulisan tesis/disertasi Program Pascasarjana IIQ:

1. Konsonan

ا	: a	ط	: th
ب	: b	ظ	: zh
ت	: t	ع	: ‘
ث	: ts	غ	: gh
ج	: j	ف	: f
ح	: <u>h</u>	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	ل	: l
ذ	: dz	م	: m
ر	: r	ن	: n
ز	: z	و	: w
س	: s	ه	: h
ش	: sy	ء	: ‘
ص	: sh	ي	: y
ض	: dh		

2. Vocal

Vocal tunggal	vokal panjang	vokal rangkap
Fathah : a	آ : â	أى : ai
Kasrah : i	ي : î	أو : au
Dhammah : u	و : û	

3. Kata sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*.

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

البقرة : al-Baqarah المدينة : al-Madinah

- b. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah*.

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang di gariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh :

الرجل : ar-Rajul السيدة : as-Sayyidah
الشمس : asy-Syams الدارمي : ad-Dârimî

- c. *Syaddah* (Tasydîd)

Syaddah (Tasydîd) dalam system aksara Arab digunakan lambang (ّ) sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik tasydid yang berada ditengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Contohnya:

- مَنَّا بِاللهِ : *Âmannâ billâhi*
- اَمَّنَ السُّفَهَاءُ : *Âmana as-Sufahâ'u*

- إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-Ladzîna*
- وَالرُّكَّعِ : *wa ar-Rukka‘i*

d. *Ta Marbûthah* (ة)

Ta Marbuthah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (na‘at), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”. contoh:

- الْأَفِيَّةِ : *al-Af'idah*
- الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jâmi‘ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan *ta marbûthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*diwashal*) dengan kata benda (*ism*), maka dialihaksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

- عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ : *Âmilatun Nâshibah.*
- آيَةُ الْكُبْرَى : *al-Âyat al-Kubrâ.*

Huruf Kapital Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialihaksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contohnya: ‘Alî Hasan al-‘Âridh, al- ‘Asqalânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh : Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya..

ABSTRAK

Tesis ini berjudul **“Agnostisime Dalam Perspektif Al Qur’an**, penelitian ini difokuskan pada ayat-ayat Al Qur’an mengenai Agnostisime dan penafsirannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, menggali, dan mengungkapkan mengenai agnostisime dalam perspektif Al Qur’an dan menganalisis menganalisis solusi yang ditawarkan Al Qur’an. Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (library researc), yang sifatnya termasuk penelitian deskriptif analisis. Yang mana mengumpulkan data berupa literatur, baik berupa buku, karya tulis dan lain sebagainya. Dan tafsir yang digunakan adalah Tafsir fi dzilalil Qur’an, Al Misbah, dan sebagainya.

Agnostisime adalah faham dimana seseorang percaya bahwa Tuhan ada tetapi menolak untuk mengikuti agama apapun, karena mereka ragu akan keberadaan hal-hal mengenai metafisika, seperti Tuhan, surga neraka, dewa dan lain sebagainya. Bagi mereka berbuat baik saja cukup tanpa perlu mengikuti agama apapun. Dan, faham ini ternyata banyak ditemukan di tengah-tengah kita. Mereka tidak termasuk orang yang mengikuti agama yang diakui pemerintah RI. Melihat fenomena seperti ini tentu tidak bisa dibiarkan, mereka harus diberi pemahaman dan dicarikan solusi agar mengikuti jalan yang benar.

Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (library research), yang sifatnya termasuk penelitian deskriptif analisis. Pengumpulan data dengan cara membedakan antara data primer dan data sekunder, kitab Tafsir Al- Qur’an Fi Zilalil Qur’an karya Sayyid Qutb, Tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab dan lainnya merupakan data primer, sedangkan data sekunder diambil dari buku- buku lain yang masih terkait dengan judul penelitian. Adapun dalam mengambil kesimpulan digunakan metode induktif

yaitu metode yang dipakai untuk mengambil kesimpulan dari uraian-uraian yang bersifat khusus kedalam uraian yang bersifat umum, dan analisis komparatif yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen.

Hasil penelitian ini adalah: Didalam Al Qur'an Allah tak menyebutkan satu kata pun mengenai agnostisisme hanya saja sifat agnostisisme masuk kedalam beberapa katagori, yakni, orang-orang yang suka berdusta, ingkar, ragu-ragu, dan fasik. Karena, agnostisisme adalah orang-orang yang meyakini keberadaan Tuhan tetapi menolak semua ajaran agama dan menganggap bahwa perihal akhirat, surga neraka, hari akhir merupakan hal yang tidak dapat dipikirkan oleh akal, hal inilah yang membuat mereka ragu akan kebenaran. Adapun solusi yang ditawarkan Al Qur'an mengenai sikap agnostisisme adalah ma'rifatullah, percaya kepada Allah, dan Allah tak memaksa seseorang untuk beragama Islam.

Kata kunci: Agnostisisme, Al Qur'an

ABSTRACT

The title of Thesis is “Agnosticism in the Perspective of the Al Qur’an, this research is focused on the verses of the Qur’an regarding Agnosticism and its interpretation.

The purpose of this study is to explain, explore, and reveal about agnosticism in the perspective of the Qur'an and analyze the solutions offered by the Qur'an. This research is classified as library research, which includes descriptive analysis research. Which collects data in the form of literature, either in the form of books, written works and so on. And the interpretation used is Tafsir fi dzilalil Qur'an, Al Misbah, and so on.

Agnosticism is an understanding in which a person believes that God exists but refuses to follow any religion, because they doubt the existence of things about metaphysics, such as God, heaven and hell, gods and so on. For them to do good without the need to follow any religion. And, this understanding can be found in our midst. They do not include people who follow a religion recognized by the Indonesian government. Seeing a phenomenon like this, of course, cannot be left alone, they must be given an understanding and find a solution to follow the right path.

This research is classified as library research, which includes descriptive analysis research. Collecting data by distinguishing between primary data and secondary of the data, the book of Tafsir Al-Qur'an Fi Zilalil Qur'an by Sayyid Qutb, Tafsir Al Misbah by Quraish Shihab and others is primary data, while secondary data is taken from other books that still related to the research title. As for drawing conclusions, the inductive method is used, namely the method used to draw conclusions from specific descriptions into general descriptions, and comparative analysis is an analytical technique carried out by making comparisons between elements.

The results of these study are: In the Qur'an Allah does not mention a single word about agnosticism, only that the nature of

agnosticism falls into several categories, namely, people who like to lie, deny, doubt, and are wicked. Because, agnosticism are people who believe in the existence of God but reject all religious teachings and think that the afterlife, heaven and hell, the hereafter are things that cannot be thought of by reason, this is what makes them doubt the truth. The solution offered by the Qur'an regarding agnosticism is ma'rifatullah, believing in Allah, and Allah does not force anyone to be Muslim.

Keywords: Agnosticism, Al Qur'an

المخلص

هذه الرسالة بعنوان "اللاأدرية في منظور القرآن" ، ويركز هذا البحث على آيات القرآن فيما يتعلق باللاأدرية وتفسيرها. اللاأدرية هو فهم يؤمن فيه الشخص بوجود الله ولكنه يرفض اتباع أي دين ، لأنهم يشكون في وجود أشياء عن الميتافيزيقيا ، مثل الله ، والجنة ، والجحيم ، والآلهة ، وما إلى ذلك. عليهم فعل الخير دون الحاجة إلى اتباع أي دين ويمكن العثور على هذا الفهم بيننا. وهي لا تشمل الأشخاص الذين يتبعون ديانة معترف بها من قبل الحكومة الاندونيسية. رؤية ظاهرة كهذه ، بالطبع ، لا يمكن تركها بمفردها ، يجب أن تُفهم وتبحث عن حلول لاتباع الطريق الصحيح.

الغرض من هذه الدراسة هو شرح واستكشاف وكشف اللاأدرية من منظور القرآن وتحليل الحلول التي يقدمها القرآن. يصنف هذا البحث على أنه بحث مكتبات يتضمن بحث تحليلي وصفي. الذي يجمع البيانات في شكل أدب ، سواء في شكل كتب أو أعمال مكتوبة وما إلى ذلك. والتفسير المستخدم هو التفسير في القرآن ، والمصباح ، ونحو ذلك.

يصنف هذا البحث على أنه بحث مكتبات يتضمن على بحث تحليلي وصفي. جمع البيانات بالتمييز بين البيانات الأولية والثانوية ، يعتبر كتاب تفسير القرآن في القرآن الكريم لسيد قطب ، وتفسير المصباح لقريش شهاب وغيره بيانات أولية ، بينما البيانات الثانوية مأخوذة من كتب أخرى لا تزال مرتبطة بعنوان البحث. بالنسبة لاستخلاص النتائج ، يتم استخدام الطريقة الاستقرائية ، وهي الطريقة

المستخدمة لاستخلاص النتائج من الأوصاف المحددة في الأوصاف العامة ،
والتحليل المقارن هو أسلوب تحليلي يتم إجراؤه عن طريق إجراء مقارنات بين
العناصر.

نتائج هذه الدراسة هي: في القرآن لم يذكر الله كلمة واحدة عن اللادرية ، فقط
أن طبيعة اللادرية تنقسم إلى عدة فئات ، وهي: الأشخاص الذين يحبون الكذب
والإنكار والشك والأشرار. لأن اللادرية هم أناس يؤمنون بوجود الله ولكنهم
يرفضون كل التعاليم الدينية ويعتقدون أن الآخرة والسماء والنار والآخرة أمور
لا يمكن التفكير فيها بالعقل ، وهذا ما يجعلهم يشكون في الحقيقة. الحل الذي
قدمه القرآن بخصوص اللادرية هو معرفة الله ، الإيمان بالله ، والله لا يجبر أحداً
على أن يكون مسلماً.

كلمات مفتاحية: اللادرية ، القرآن

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanyaan tentang Tuhan tidak datang dari udara kosong, manusia dari zaman dahulu sudah meyakini bahwa ada yang Maha kuasa mengatur kehidupan ini, maka dari itu Manusia sudah lama menyembah sesuatu, dan menyebutnya sebagai Tuhan. Filsafat di mana pun tertarik untuk memikirkan “Tuhan” itu dari pelbagai sudut. Tetapi sekarang, di abad ke-21, hal mengenai “Tuhan” lebih mendesak. Karena dalam 300 tahun terakhir terjadi suatu perkembangan yang baru dalam sejarah umat manusia.¹

Tuhan sejak dahulu diyakini sebagai asal dari semua hal, penyelenggara dan tujuan hidup. Kepada-Nyalah manusia percaya dan mengakui ada-Nya serta berserah diri. Tuhan ada tanpa perlu diadakan oleh hal lainnya, Tuhan ada dengan sendirinya dan menciptakan segala hal. Tuhan dijadikan pedoman hidup dan muara yang dituju pada waktu segala makhluk sampai saat berakhir keberadaannya. Oleh Tuhan itu segala ada diberi kemampuan dan kemungkinan untuk kembali dan bersatu dengan –Nya. Oleh karena itu Tuhan menjadi tujuan terakhir dari segala yang ada.²

Mempercayai adanya Tuhan merupakan naluri yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Naluri ini bertumbuh seiring mental dan umur seseorang. Maka dari itu, ia tidak akan dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, apalagi dihapuskan. Hilangnya kepercayaan akan Tuhan samalah artinya dengan kehilangan hidup itu sendiri. Karena, di dalam kepercayaan itulah letak nilai dan makna hidup. Hidup tanpa nilai dan makna berarti hidup dalam kehampaan. Hidup dalam kehampaan sama dengan ketidakhidupan hidup itu sendiri.³

¹ Franz Magnis Suseno, *Menalar Tuhan*, (Yogyakarta : Penerbit Pt Kanisius, 2006, hal.19

² A.M Hardjana, *Penghahyatan Agama*, (Yogyakarta, kanisius, 2010),hal.12

³ Abudin Nata, Ma. Ed.*Kajian Tematik Al Qur'an Tentang Ketuhanan*, Bandung, Angkasa,2008, Hal.27

Al Qur'an menyatakan, bahwa sebelum manusia lahir ke dunia (Dalam alam *mitsal*) ia telah mengucapkan ikrar primordial, bahwa Allahlah Tuhannya, Qs. Al-A'raf (7) : 172

﴿ وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾ ﴿١٧١﴾ ﴿١٧٢﴾
(الاعراف/7: 172)

“(Ingatlah” ketika Tuhanmu mengeluarkan dari Tulang punggung anak cucu Adam, keturunan merka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku Tuhanmu?” mereka menjawab “ Betu (Engkau Tuhan kami), Kami bersaksi, “(Kami Melakukannya) agar pada hari kiamat kamu (tidak mengatakan, “sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini”

Percaya dan meyakini keberadaan Tuhan merupakan salah satu Fitrah manusia. Fitrah yang berarti murni, suatu kondisi yang sesuai dengan asal mula kejadian alam dan manusia, ketika pertama diciptakan Tuhan.⁴ Di dalam Al Qur'an pun disebutkan bahwa :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah⁵. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Qs. AR Ruum {30}:30)

Pemaparan Al Qur'an itu sesuai dengan penemuan pemikiran dan penyelidikan beberapa filosofi dan pakar ilmu jiwa. Para filosof Yunani klasik, dalam kreasi filosofisnya telah menyatakan adanya yang Esa (*The One*). Ini dapat dilihat pada para filosof *Elia*,

⁴ Ulumul Qur'an, Jurnal Ilmu dan kebudayaan, vol. III, No.3 TH.1992, Hal.38

⁵ Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

⁶ Abu Jamil Roham, Ensklopedia Lintas Agama, hal.69

pythagoras, Sokrates, Plato, Aristoteles, Platinos, dll. Dikalangan filosof islam, Ibnu Thufail (1105-1185M) melukiskan dengan indah didalam roman filosofisnya, *hayy ibnu Yaqzhan*, mengenai perkembangan pemikiran manusia yang berlandaskan naluri “ber-Tuhan” nya (*instink religious*) manusia memahami secara sadar adanya Tuhan yang menjadi sebab dari segala sebab (*prima causa*). Carl Gustav Jung (1875-1961), seorang tokoh psikonalisis murid dari Freud. Mengakui, bahwa alam bawah sadar manusia tidaklah kosong, tetapi sudah mempunyai muatan secara *fithri* dan alami, di antara muatannya itu ialah fitrah pengakuan terhadap adanya Tuhan. Pengakuan akan adanya Tuhan itu kata Muhammad Husain Thabathaba’i (1904-1981), seorang pemikir muslim asal Iran-Sudan merupakan *realisme instinktif* yang dimiliki oleh setiap manusia. Oleh sebab itu, kemanapun ia melihat di seluruh penjuru satu Pencipta dan kekuatan pemelihara. *Realisme instinktif* manusia mengatakan, bahwa alam wujud pastilah memiliki satu penopang yang merupakan sumber serta pemelihara alam semesta serta sumber kekuasaan dan pengetahuan yang tak terbatas ini, dan sumber ini disebut dengan Tuhan.⁶

Instink kepercayaan akan adanya Tuhan diiringi pula oleh instink rasa tunduk kepada-Nya. Instink tunduk kepada Tuhan menghendaki manusia berbakti (beribadah) kepada-Nya. Al Qur’an secara implisit, menyebutkan bahwa manusia sejak semula kejadiannya telah diciptakan oleh Tuhan bertabiat tunduk kepada-Nya, dan di atas tabiat ini ia membebaninya tugas kepadanya.

﴿ فَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُنُوبًا مِّثْلَ ذُنُوبِ أَصْحَابِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴾⁰¹

“*Sesungguhnya orang-orang yang zalim mendapatkan bagian (aazab) sperti bagian teman-teman mereka (dahulu). Maka janganlah mereka meminta kepada-Ku untuk menyegerak (azab).* (Az-Zariyat/51:59)

Mempercayai adanya Tuhan dan merasa tunduk kepada-Nya merupakan tabiat asli (*fitrah*) manusia, yang tak dapat terhapus dari dirinya. Karena itu, perpindahan dari satu bentuk tindakan *ubudiyah* kepada bentuk yang lain dapat dilihat sebagai tindakan substitutif belaka. Hal demikian, karena dalam kenyataan hidup tidak ada

⁶ Abudin Nata, Ed. *Kajian Tematik Al Qur’an Tentang Ketuhanan*, Bandung, Angkasa, 2008, Hal. 27-28

manusia yang bebas sama sekali dari suatu bentuk ekspresi pengagungan yang mempunyai nilai *ubudiyah* atau *devotional*. Diakui, bahwa orang-orang atheis tidak mempercayai adanya Tuhan. Dengan itu dapatlah dikatakan bahwa mereka pindah dari menundukkan diri terhadap Tuhan Yang Ghaib kepada tuhan-tuhan yang nyata, yang mereka yakini mempunyai kelebihan dari diri mereka sendiri.⁷

Sayyid Qutb menafsirkan bahwa antara fitrah manusia dengan tabiat agama saling berkaitan dan semuanya berasal dari Allah. Keduanya sesuai dengan wujud, dan keduanya selaras dengan yang lain dalam kebiasaan dan arahnya. Allah yang menciptakan diri manusia juga yang menurunkan agama ini kepadanya, untuk mengaturnya, menggerakannya, serta meluruskannya dari penyimpangan. Dia Maha mengetahui makhluk yang diciptakannya dan Dia Maha lembut. Fitrah itu sesuatu yang konstan demikian pula agama Allah itu konstan. Jika manusia itu menyimpang dari fitrahnya, tak ada yang dapat mengembalikannya ke jalan yang benar kecuali agama ini yang selaras dengan fitrah itu.⁸

Dalam Tafsir Al Lubab, Quraish Shihab mengungkapkan bahwa Allah mempersaksikan setiap manusia yang berakal tentang ke-Esaannya setelah mengutus para Nabi agar tidak ada yang berdalih bahwa dia tidak tahu. Pengakuan ke-Esaannya melekat pada diri manusia. Ia adalah “fitrah” karena itu, pengingkaran yang terjadi dari siapapun bersifat sementara, waktu terlama pengingkaran setidaknya sampai sesaat sebelum ruhnya berpisah dari jasadnya, saat itulah seseorang akan mengakui eksistensi Allah.⁹

Namun dalam perjalanannya banyak manusia mengalami proses yang menjauhkan dirinya dari fitrah tersebut. Masalah ini dicoba diakitkan dengan mempertimbangkan teori evolusi, khususnya yang berkaitan dengan faham ketuhanan.¹⁰

Fakta belakangan ini menunjukkan bahwa secara teologis ada yang bertuhan dan beragama hanya pada tataran teoritis tapi tidak dalam tataran praktis (atheisme praktis/sekularisme), ada yang

⁷ Abudin Nata,(ed), *Kajian Tematik Al Qur'an Tentang Ketuhanan*, Bandung, Angkasa,2008, Hal.27-29

⁸ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, juz XXI, hal 143

⁹ Muhammad Rifa'i Rifan, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, (Jakarta: PT Alex Media, 2019), hal.XVII

berlindung dibalik ketidakmampuan atau kemustahilan manusia mengetahui Tuhan (agnostisisme) bahkan ada yang sama sekali mengingkari Tuhan dan agama baik secara teoritis maupun praktis (atheisme).¹¹ Sebagaimana dikemukakan oleh Hopper bahwa persoalan ketuhanan dan keagamaan pada masyarakat modern dan kontemporer dewasa ini semakin menukik ketika manusia berusaha mempersonalisasikan Tuhan dan agama dalam kerangka yang cenderung konkret material yakni pengakumulasian bentuk institusi formal yang akrab disebut agama.¹²

Orang yang Beragama secara formal dengan rangkaian ritualnya dianggap telah usang. Masyarakat modern memandang orang beragama tidak menarik, menurut mereka, orang beragama sering menampakkan perilaku yang kurang bersahabat dengan sesama. Maka dari itu banyak yang memilih hanya meyakini bahwa Tuhan itu ada, tapi memilih untuk tidak beragama (religion), itulah yang kemudian disebut 'agnostisisme'¹³

Agnostisisme berasal dari bahasa Yunanai *gnostein* (tahu) dan *a* (tidak). Arti harfiahnya "seseorang yang tidak mengetahui", agnostisisme bukan sinonim dari atheisme.¹⁴ Secara terminologi agnostik adalah orang yang memiliki pandangan bahwa ada atau tidaknya Tuhan tidak dapat diketahui. Agnostik lawan kata dari *gnostik* yang artinya berpendapat bahwa Tuhan dapat diketahui sebagai ada atau tidak.¹⁵

Agnostisisme tidak menyangkal keberadaan Tuhan secara mutlak. mereka beranggapan bahwa Tuhan adalah sesuatu yang tidak mungkin dapat dinalar oleh akal manusia, dan konsekuensinya adalah keberadaan Tuhan Tidak dapat diketahui dengan cara apapun.¹⁶ Seorang agnostik mengatakan bahwa tidak mungkin untuk dapat mengetahui secara definitif pengetahuan tentang "Yang Mutlak" atau

¹¹ Himyari Yusuf, *Eksistensi Tuhan Dan Agama Dalam Perspektif Masyarakat Kontemporer*, kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume 6, Nomor 2, Desember 2012, hal.215

¹² Himyari Yusuf, *Eksistensi Tuhan Dan Agama Dalam Perspektif Masyarakat Kontemporer*,hal.216-217

¹³ <https://www.suara.com/news/2019/05/06/163425/kaum-milenial-banyak-ateis-dan-agnostik-bagaimana-puasa-ramadan-menjawab> diakses pada 23/09/19

¹⁴ Nunu Burhanuddin, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 58

¹⁵ Saadatul Ashriyah, *Atheis Dan Agnostik Dalam Perspektif Agama Islam*, (Sidoarjo, tp,tt) hal.3

¹⁶ Saadatul Ashriyah, *Atheis Dan Agnostik*...,hal 3

dapat dikatakan juga bahwa walaupun perasaan secara subjektif dimungkinkan, namun secara objektif pada dasarnya mereka tidak memiliki informasi yang dapat diverifikasi. Dalam hal ini agnostisisme mengandung unsur skeptisisme¹⁷ yakni berpendapat bahwa akal budi tidak dapat melebihi pengalaman dan karena itu ilmu metafisika tidak mempunyai bukti yang nyata. Seorang penganut agnostisisme berpendapat bahwa kepercayaan akan ke-Tuhanan hanya berdasarkan kepercayaan. Sikap agnostisisme menentang definisi yang mewujudkan pengetahuan tanpa bukti.¹⁸

Agnostisisme filosofis disatu sisi lebih toleran dibanding ateisme. Agnostisisme tidak menolak adanya Tuhan. Malah, menolak tidak adanya Tuhan dianggap sebagai ketinggalan zaman. Akan tetapi, agnostisisme tidak mengakui *rasionalitas* wacana Tuhan. Orang percaya Tuhan boleh, tetapi hal itu dianggap termasuk selera pribadi. Yang ditolak oleh agnostisisme, bahwa hal ketuhanan dapat dihubungkan dengan *claim kebenaran*. Implikasinya adalah relativisme agama total. Agama tergantung dari selera seseorang, dan agama menjadi urusan pribadi.¹⁹

Di dalam Al Qur'an tidak menyebutkan secara tegas kata "Agnostisisme" hanya saja ia menyebutkan beberapa kata yang diisyaratkan sebagai sifat agnostik, seperti :

1) **منافق** (*munaafiq*) kata ini terulang sebanyak 110, masing-masing 73 kali berarti 'nafkah atau memberi nafkah', dan 37 kali berarti kemunafikan' dan satu kali berarti 'lubang'. Semua ayat yang berbicara mengenai kemunafikan semuanya menggambarkan perilaku yang jelek. Misalnya kepribadian mereka yang terpecah atau bermuka dua, mereka menyatakan dirinya sebagai orang yang beriman tetapi ucapan mereka tidak sesuai dengan apa yang tersimpan didalam hatinya (Qs. Al Maidah[5]:41, Qs. Ali Imron [3]:167, dan Qs. Al Hasyr [59]:11. Mereka tidak memiliki pendirian yang tetap, terutama dibidang akidah Qs. Al Baqarah [2]:8,9 dan 14 serta Qs. An-Nisa [4]:142 dan 143. Suka ingkar janji dan berkaitan dengan sifat lainnya seperti dusta dan khianat Qs. At-Taubah :75-78,

¹⁷ Nunu Burhanuddin, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 58

¹⁸ Hassan Sadily, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta, Kanisius, 1973), hal.22

¹⁹ Franz Magnis-Suseno, *Menalar Tuhan*, (Yogyakarta, Kanisius, 2006), hal.103

sering menyebarkan berita bohong dan menyebar fitnah (Qs. Al Angkabut : 12)²⁰

2) شك (*syakk*) berarti ‘ragu’ atau ‘bimbang’ dari lawan kata ‘yakin’. Kata ‘Syak’ dengan segala bentuknya terulang 15 kali dalam Al Qur’an, yakni : Qs. An-Nisa [4]:157, Qs. Yunus [10]:94&104, Qs. Hud[11]:62&110, Qs. Ibrahim [14]:9, Qs. An-Naml [27]:66, Qs. Saba’ [34]:21&54, Qs. Shod[38]:8, Qs. Al Mu’minun [40]:34, Qs. Fushilat [41]:45, Qs. Asy-Syu’aro [42]:14, Qs. Ad-Dukhon [44] : 9. Kata ‘Syak’ dalam Al Qur’an umumnya mempunyai makna ‘keraguan, baik keraguan tentang keesaan Allah, keraguan tentang Al-Qur’an, keraguan tentang hari kebangkitan.²¹

3) ظلم (*Dzolim*) dan semua kata turunannya terulang sebanyak 315 kali ddalam al Qur’an. Secara bahasa menurut Ibnu Faris (w.395H) yakni menunjuk pada makna ‘kegelapan’ dan menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya. Sedangkan kata ظلمات disamping berarti ‘kegelapan’ memiliki makna majazi yang menunjukkan beberapa makna yakni: a) kejahilan b)ke musyrikan c)kekafiran d)kefasikan. Hal ini bisa dilihat dalam Qs. Al Baqoroh [2]:257, Qs. Al Maidah [5]:16, Qs. Ar-Ro’ad [13]:16, Qs. Ibrahim [14]:1, Qs. Al Ahzab [33]:43, Qs. Al Hadid [57]:9, Qs. Ath-Tholaq [65]:11²²

4) كذب (*kidzb*) dalam semua bentuknya terulang sebanyak 266 kali dalam Al Qur’an. Menurut Ibnu Faris, kata *al kadzib* (الكذب /dusta) merupakan antonim dari kata ash-shiddiq (الصدق), hal-hal yang dilakukan oleh orang yang berdusta ialah:

a)Berdusata terhadap Allah dan mendustakan kebenaran Qs. Al Mu’minun : 90, Qs. Az-Zumar:32

b)Bersumpah bohong untuk memecah belah orang mukmin Qs.At-Taubah:3

c)Mengada-ngada kebohongan dan mereka tidak beriman kepada ayat-ayat Allah Qs.An-Nahl:105, Qs. An-Nuur;13&14

d) mendengarkan ajakan Syeitan: Qs. Asy-Syu’aro:223&5,

²⁰ *Ensiklopedia Al Qur’an (kajian kosa kata)*, cet. I, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal.639

²¹ *Ensiklopedia Al Qur’an (kajian kosa kata)*,..hal.938-939

²² *Ensiklopedia Al Qur’an (kajian kosa kata)*, jild 3...hal.1134

e) mengajak orang lain untuk mengikuti mereka Qs. Al Angkabut:12&6, dan sebagainya.

Adapun obyek yang mereka ingkari adalah :

- a) Ayat-ayat Al Qur'an : Qs. Al -An'am [6] :21)
- b) Siksa Tuhan (Qs. As-Sajadah [32]:22)
- c) Rosul-Rosul Allah : Qs. Qof [50]:14)
- d) Perjumpaan dengan Allah (Qs.Al An'am[6]: 31)
- e) Ajaran Agama (Qs. Al Ma'un [107]:1)
- f) Kebenaran Metafikisa (Qs. Yunus [10]:39)
- g)kitab-kitab Suci (Qs. Ghofir[40]:70)
- h)Hari Kebangkitan (Qs. At Taghobun [64]:7)

5) **كافر** (*kaafir*) dan kata dasarnya didalam Al Qur'an disebut sebanyak 525 kali. Menurut bahasa artinya 'menutupi', 'melepaskan diri', 'menghapus', 'denda karena melanggar ketentuan Allah. Kafir terbagi menjadi enam:

a) *Kufr al Juhud*, yakni pengakuan Tuhan dalam hati tetapi tidak diiringi dengan ucapan, seperti dalam Al Qur'an Qs. An-Naml:13&14, Qs. Al Baqarah:89

b)*Kufr Al Inkar*, yakni kafir terhadap Allah, para rosul serta semua ajarannya, tidak mempercayai ajalnya, hari kiamat atau akhirat, dan mereka hanya percaya pada materi saja. Kekuatan gaib hanya dipahami sebaga gejala alamiah, dan kebinasaan atau kematian menurut mereka karen waktu Qs. Al Baqarah[2]:212, Qs.Al Jatsiyah[45]:24, dan sebagainya.²³

Dari penjelasan diatas dapatlah difahami bahwa agnostisisme merupakan salah satu yang persoalannya di bahas di dalam Al Qur'an. Pembahasan mengenai agnostisisme menjadi problematika saat ini, maka tentu akan berfaedah sekali jika dapat dikaji sebagai suatu tantangan bagi keagamaan zaman modern ini. Berangkat dari ini, penulis ingin membahas dalam tesis yang berjudul "*Agnostisisme dalam Perspektif Tafsir Al Qur'an*"

²³ *Ensiklopedia Al Qur'an (kajian kosa kata), jild 2...hal.418*

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah :

- a. Pengertian Agnostisisme dalam kajian umum
- b. Agnostisisme dalam al Qur'an
- c. Fenomena Agnostisisme saat ini
- d. Sebab-sebab munculnya faham agnostisisme
- e. Penjelasan mufassir berkaitan ayat yang mengisyaratkan tentang Agnostisisme
- f. Solusi yang ditawarkan Al Qur'an berkaitan dengan agnostisisme

2. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup pembahasan tentang agnostisisme sangat luas, maka penulis hanya membatasi pada persoalan, berikut:

- a) Konsep Agnostisisme
- b) Ayat-ayat yang berkaitan dengan Agnostisisme berikut tafsiran para mufassir
- c) Subtansi Al Qur'an terhadap orang-orang yang menganut faham agnostisisme

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Agnostisisme Perspektif Al Qur'an?

2. Bagaimana solusi yang diberikan Al Qur'an untuk menyelesaikan Agnostisisme?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengungkapkan alasan orang memilih untuk menjadi Agnostik
2. Untuk menyingkap ayat-ayat yang berkaitan dengan Agnostisisme
3. Untuk menjelaskan pendapat mufassir mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan Agnostisisme
4. Untuk menganalisis solusi yang ditawarkan Al Qur'an

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik secara akademis maupun praktis, diantaranya adalah:

1. Secara akademis
 - a. Untuk menambah khazanah ilmiah tentang agnostisisme dalam perspektif Penafsiran Al Qur'an
 - b. Dapat dijadikan sebagai rujukan akademis dalam penelitian 'ulumul Qur'an selanjutnya
2. Secara praktis
 - a. Memberikan informasi yang berkaitan tentang agnostisisme
 - b. Menjadi referensi mengenai agnostisisme yang belum banyak dikaji dalam pandangan Al Qur'an
 - c. Memberikan jawaban atau solusi atas problematika agnostisisme menggunakan sudut pandang mufassir

E. Kajian Pustaka

Penelusuran pada penelitian terdahulu sangat dibutuhkan karena dengan demikian peneliti dapat membandingkan dan membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, agar terhindar dari pembahasan yang sama.

Sejauh ini penelitian tentang “Agnostisisme” yang dapat peneliti temukan antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Tri Arwani Maulidah, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya jurusan Filsafat Agama tahun 2018 dengan judul *Relasi Tuhan dan Manusia Menurut Syed Muhammad Naqub Al-Attas*. Dalam tesisnya Tri mencoba menjelaskan pola pikir Barat yang sekuler yang menjauhkan manusia dari unsur spiritualitas seperti agama dan Tuhan. Pola pikir ini memunculkan alam yang bersifat independen begitu saja, kekal, dan berjalan mandiri seusai hukum alam dengan menafikan kehendak Tuhan. Hal ini sesuai dengan tujuan penulisan tesis penulis, adapun yang membedakan tesis Tri dengan tesis yang akan ditulis oleh penulis adalah, Tri tidak menyebutkan tentang ateisme secara rinci, ia hanya menyebutkan bagaimana relasi Tuhan dengan manusia menurut perspektif Syed Muhammad Naqab Al Attas.
2. Tesis yang ditulis oleh M. Agus Budiarto, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan Agama dan Filsafat tahun 2016 dengan judul *Wacana Ateisme Cyberspace Indonesia*, dalam Tesisnya ini Agus mencoba

menelusik faham Atheis dalam dunia maya melalui internet dan teknologi, di Indonesia sendiri berpaham Atheis tidaklah mungkin dilakukan maka dari itu Agus ingin mencari tahu lebih lanjut mengenai Atheis dari internet atau yang dikenal sebagai Cyberspace. Tema tesis ini cukup berkaitan dengan yang akan diambil penulis, karena orang-orang agnostik baru bisa ditemukan secara gamblang di internet. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penulis meneliti menurut perspektif Al Qur'an dan menjadikan kitab-kitab Tafsir sebagai kajian utama selain Al Qur'an.

3. Artikel Publikasi karya Michela Sandra Arizena, Mahasiswa STKIP PGRI, Sidoarjo tahun 2018, berjudul 'Kajian Terhadap Aliran Agnostisisme dan Atheisme di Indonesia'. Dalam Artikel ini Michela membahas dengan gamblang pengertian agnostisisme dan ateisme dan perkembangannya di Indonesia. Hal demikian serupa dengan apa yang akan dibahas oleh penulis. Perbedaan penelitian michela dengan penelitian penulis adalah dalam kajian ini ia tidak mencantumkan dari sudut Islam dan Al Qur'an, hal itu yang akan dibahas oleh penulis.
4. Skripsi karya Ibnu Anshori, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang tahun 2016, berjudul '*Skeptisisme Terhadap Agama (Studi Komparasi Zakaria Ar-Razi dan Karl Marx)*'. Dalam skripsi ini Ibnu menjabarkan tentang agama sebagai

sistem kredo tata keimanan seseorang dan menyuguhkan pemikiran atas dua tokoh yakni Zakaria Ar-Razi dan Karl Marx yang sama-sama tokoh penting mengenai teori keagamaan. Persamaan skripsi ini dengan tesis penulis adalah pada teori skeptisisme, yang menyatakan bahwa agnostik pula merupakan orang-orang yang skeptis terhadap agama mereka tidak condong dan tidak mengikuti. Adapun sisi perbedaan yang membedakan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah bahwa penulis tidak menjadikan tokoh sebagai bahan kajian utama, penulis akan menggunakan beberapa tokoh secara umum.²⁴

5. Artikel berjudul “*Eksistensi Tuhan Dan Agama Dalam Perspektif Masyarakat Kontemporer*” Himyari Yusuf, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, vol 6, No 2, Desember 2012. Penelitian ini berfokus hanya pada perspektif masyarakat masa kini terhadap eksistensi Tuhan dan agama dan kaitannya terhadap manusia, dengan pendekatan filsafat. Yang membedakan artikel ini dengan tesis penulis adalah penulis menggunakan pendekatan Al Qur’an dan tafsir dalam menjawab permasalahan mengenai agnostisisme.

²⁴ Ibnu Anshori, *Skeptisisme Terhadap Agama (Studi Komparasi Pemikiran Zakaria Ar-Razi dan Karl Marx)*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2016)

F. Metode Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah yang berbentuk penelitian, sebuah metode mutlak harus digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian:

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Agnostisisme dalam Al Qur'an ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini bukanlah penelitian lapangan. sebaliknya penelitian ini merupakan penelitian literatur murni atau penelitian kepustakaan (*Library Research*)²⁵

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.²⁶ Dan metode penafsiran yang digunakan adalah *maudhu'i*, dimana mengumpulkan ayat yang berkaitan dengan tema lalu menganalisisnya.

2. Sumber Data

Sebagaimana kita ketahui bahwa penelitian ini adalah kepustakaan (*library Researc*) yang berisi tentang buku-buku sebagai bacaan dan bahasan yang berkaitan dengan tema tesis ini, maka sumber data yang penulis gunakan berupa literatur, mulai dari buku, jurnal, majalah, penelitian dan karya-karya tulis, adapun kitab-kitab tafsir yang digunakan penulis adalah Tafsir Fi Zilalil Qur'an

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta,1998), hal.8

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (tt,Alfabeta,2009),hal.3

karya Sayyid Qutb, Al Misbah karya Quraish Shihab dan lain lainnya.

a. Sumber Data Primer

Karena topik pembahasan pada penelitian ini adalah mengenai Agnostisisme dalam Al Qur'an maka yang menjadi sumber data primer adalah ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan term ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan untuk menunjang teori-teori yang digunakan atau untuk membantu sumber pokok agar mencapai pemahaman yang sempurna. Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah pustaka, mengingat studi ini tentang pemahaman Al Qur'an dengan menelaah terhadap kitab-kitab tafsir, maka secara metodologi penafsiran itu dalam kategori penafsiran eksploratif yang artinya memahami ayat-ayat al Qur'an yang terkait dengan masalah yang dikaji dengan memahami penafsiran dari berbagai mufassir dalam berbagai karya tulis.

Adapun buku-buku yang peneliti gunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan Agnostik, Filsafat ketuhanan, Filsafat umum dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis akan menggunakan metode maudu'i yang mengacu pada teori yang digunakan dimana membahas ayat-ayat al Qur'an

yang sesuai dengan judul yang ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan, dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek mulai dari asbabun nuzul dan tafsirnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini akan menjadi kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya, adapun sistematikanya adalah:

Bab I, meliputi pendahuluan yang berisikan latar belakang penyusunan penelitian ini. Selain itu, pada sub pembahasan ini akan dijelaskan batasan, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian ini, tinjauan pustaka, tak lupa pula mendeskripsikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam menulis karya ilmiah ini. Bab pertama ini akan ditutup dengan memaparkan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian teori tentang Agnostisisme, dalam bab ini akan dijelaskan mulai dari pengertian Agnostisisme, sejarah Agnostisisme, penyebab terjadinya Agnostisisme dan bentuk Agnostisisme beserta fenomenanya pada saat ini.

Bab III, berisi kajian ayat-ayat Agnostisisme dalam al Qur'an, dalam bab ini akan dikemukakan term Agnostisisme dalam Al Qur'an, dan konstruksi kepercayaan/keimanan perspektif al Qur'an.

Bab IV, berisi analisis ayat-ayat al Qur'an mengenai Agnostisisme, pandangan mufasir mengenai agnostisisme dan

penafsirannya serta solusi dari Al Qur'an terhadap fenomena Agnostisisme.

Pada bab ke V, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah penulis buat, kemudian disusul dengan saran-saran, rekomendasi, daftar pustaka, dan diakhiri dengan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Agnostisisme merupakan faham dimana mereka menganggap bahwa Allah/ Tuhan sebagai pembuat alam semesta tidak mungkin diketahui. sifat agnostik dalam Al Qur'an masuk dalam katagori orang-orang munafik, ragu-ragu, pembohong, kafir dan orang-orang yang ingkar. Hal ini dikarenakan sifat orang-orang agnostik yang mengingkari keberadaan Tuhan walaupun mereka tahu bahwa sesungguhnya Allah dapat diketahui tetapi enggan untuk mencari tahu dan mengenalnya, ia juga disebut sebagai orang-orang yang ragu-ragu karena ia meragukan keberadaan akhirat maupun hari akhir, bagi kaum agnostik akhirat "mungkin" ada "mungkin" saja "tidak ada", sedangkan kiamat bisa jadi tidak ada. Mereka juuga disebut sebagai orang-orang munafik karena sifatnya yang menyatakan diri beragama, mempercayai bahwa alam semesta ini memang ada pembuatnya yakni Tuhan, tetapi menolak untuk beribadah atau mengikuti suatu agama tertentu, didalam Al Qur'an disebutkan bahwa mereka menyatakan diri beriman tetapi enggan mengikuti seruan Nabi.
2. Adapun Solusi yang ditawarkan Al Qur'an untuk menjawab Faham Agnostistisisme, ialah sebagai berikut:
 - a. Ma'rifatullah : mengenal Allah dengan baik melalui pendekatan dengan Al Qur'an karena Allah memperkenalkan dirinya melalui Al Qur'an
 - b. Percaya kepada Allah: percaya dengan semua ketentuan Qodho dan Qodhar yang telah Allah tentukan.
 - c. Allah hanya memberikan Petunjuk Kepada yang Ia kehendaki
 - d. Allah tidak memaksa hambanya untuk mengikuti agama Islam

B. Saran-Saran

Setelah melewati pembahasan sebelumnya, maka penulis akan menyarankan sebagai berikut:

Mengingat kelompok Agnostisisme tidak bisa diabaikan karena makin maraknya dan semakin banyak ditemukan dimana-mana khususnya di masyarakat kita, maka kiranya diperlukan dakwah yang digalakkan tentu dengan strategi yang mampu argumentasi mereka. Bentuk dakwah ini melalui media sosial ataupun adu argumentasi secara langsung.

C. Penutup

Sebagai penutup tesis ini, penulis panjatkan rasa syukur kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis mungkin memiliki kekurangan-kekurangan mulai dari penjelasan, penggunaan kata yang tidak tepat ataupun pemiliha bahasa yang kurang sesuai.

Mudah-mudahan melalui Tesis ini penulis bisa menambahkan wawasan pembaca dan bisa menjadikan pertimbangan untuk kedepannya. Selanjutnya penulis mohon maaf atas segala khilaf, semoga tulisan ini bermanfaat dunia akhirt

DAFTAR PUSTAKA

- Rasyid, N.A Dt Mengkudun, *Ketuhanan Yang Maha Esa Menurut Tauhid*, (Jakarta, karya Indah,1984)
- Hardjana, A.M, *Penghahyatan Agama*, (Yogyakarta, kanisius, 2010)
- Nata, Abudin Ma. Ed.Kajian Tematik Al Qur'an Tentang Ketuhanan, Bandung, Angkasa,2008
- Ulumul Qur'an, Jurnal Ilmu dan kebudayaan, vol. III,No.3 TH.1992
- Ulumul Qur'an, Jurnal Ilmu dan kebudayaan, vol. III,No.3 TH.1992
- Saifudin, Endang Anshari, *Imu Filsafat& Agama*, Surabaya, Bina Ilmu, 1979
- Jamil, Abu Roham, *Ensklopedia Lintas Agama*,hal.69
- Qutb, Sayyid Tafsir Fi Zilalil Qur'an, juz XXI, hal 143, dilihat di <https://tafsirzilal.files.wordpress.com/2012/06/ar-rum-indon.pdf> , pada 4/1/19
- Amstrong, Karen, *Sejarah Tuhan*, (Bandung: Mizan, 2018)
- Yusuf, Himyari, Eksistensi Tuhan Dan Agama Dalam Perspektif Masyarakat Kontemporer, kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume 6, Nomor 2, Desember 2012
- <https://www.suara.com/news/2019/05/06/163425/kaum-milenial-banyak-ateis-dan-agnostik-bagaimana-puasa-ramadan-menjawab> diakses pada 23/09/19
- Burhanuddin, Nunu,Filsafat Ilmu,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 58
- Ashriyah, Saadatul, *Atheis Dan Agnostik Dalam Perspektif Agama Islam*, (Sidoarjo, tp,tt)
- Sadily, Hassan, *Ensklopedia Umum*, (Yogyakarta, Kanisius,1973)
- Magnis-Suseno, Franz, *Menalar Tuhan*, (Yogyakarta, Kanisius, 2006)
- Yusufian, Hasan, *Kalam Jadid Pendekatan Baru pada Isu-Isu Agama*, (Jakarta;Sadra Press, 2014)
- Rodrigues, Hillary and John S Harding, *Introduction to the study of Raligion*, (New York:Routledge,2009)
- Usman, Asep Ismail, *Pengembangan Diri menjadi Pribadi Mulia*, (tt, Quanta,th)
- Fahmy, Hamid Zarkasyi, Tentang Atheis, dilihat di <http://fimadani.com/tentang-atheis/> , pada 28/12/18

- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta,1998)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (tt,Alfabeta,2009)
- Hardjana, A.M, *Penghahyatan Agama*, (Yogyakarta, kanisius, 2010)
- Nata, Abudin Ma. Ed.*Kajian Tematik Al Qur'an Tentang Ketuhanan*, Bandung, Angkasa,2008, Hal.27
- Ulumul Qur'an, Jurnal Ilmu dan kebudayaan, vol. III,No.3 TH.1992
- Rifa'i, Muhammad Rifan, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, (Jakarta: PT Alex Media, 2019)
- Yusuf, Himyari Eksistensi Tuhan Dan Agama Dalam Perspektif Masyarakat Kontemporer, kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume 6, Nomor 2, Desember 2012, hal.215
<https://www.suara.com/news/2019/05/06/163425/kaum-milenial-banyak-ateis-dan-agnostik-bagaimana-puasa-ramadan-menjawab>
 diakses pada 23/09/19
- Burhanuddin, Nunu *Filsafat Ilmu*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Saadatul Ashriyah, *Atheis Dan Agnostik Dalam Perspektif Agama Islam*, (Sidoarjo, tp,tt)
- Sadily, Hassan *Ensklopedia Umum*, (Yogyakarta, Kanisius,1973),
Ensklopedia Al Qur'an (kajian kosa kata), cet. I, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal.639
- Anshori, Ibum *Skeptisisme Terhadap Agama (Studi Komparasi Pemikiran Zakaria Ar-Razi dan Karl Marx)*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2016)
- Arikunto, Suharsimi *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta,1998)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (tt,Alfabeta,2009)
- Gordon,J.Melton, *Unbelief (Religious Skepticism, Humanism,Naturalism, Secularism, Rationalism, Irreligin, Agnosticism, and Related Perspectives)*, (San Diego: San Diego State University,2011)
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsfat*,cet.4, (Jakarta:Gramedia, 2005)
- Sharma, R.S “*Agnosticism*”, Encyclopedua International, (Colombia: Lexiocon, Inc.,1978), Vol.I, hal.157
- Matury, Muhammad “*Agnostisisme dan Skeptisisme suatu Analisis perbandingan*”, dalam Jurnal Al Jamiah No.4 Th.1991
- Sugono, Dendy (PD), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed. Keempat, (Jakarta; Gramedia Pustaka,2016)

- wikipedia Bahasa Indonesia dari Rowe, William L. (1998), “*Agnostisme*”, Id Edward Craig, *Routledge Encyclopedia of Philosophy*, Taylor& Francis.
- Tule, Philipus, *kamus Filsafat*, (Bandung: Rosda Karya, 1995)
- Zainuddin, Nurkhamimi “Agnostik Menggugat Akidah”, dalam *Harian Metro*, Rabu, 11.03.2020
- Badardin, Baazli Agnostik, dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=LYi6uGzM7bw>, pada 25/07/20
- Estas, Yusuf, *Are You Agnostik?*, dilihat di, <https://www.youtube.com/watch?v=4O8oLQwVrT8>, pada 19/9/20¹
- Comte, André -Sponville, *Spiritual Tanpa Tuhan*, (Tangerang: Alvabet, 2006), hal.81
- Bakhtiar, Amsal *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2007)
- Ellias A. Elias & Ed. E. Elias, *Qamus ‘Ilyas al-‘Ashriy. ‘Injilizy’- ‘Arabiy* (Cairo: Elias’ Modern Publishing Co,1979) hal.33, dan dikutip juga dalam jurnal Muhammad Mastury, “*Agnostisisme dan Skeptisisme suatu Analisis Perbandingan*” dalam *Jurnal Al Jamiah*, No.45 Th.1991
- Sandra, Michela Arizena, *kajian Terhadap Aliran Agnostisisme dan Atheisme di Indonesia*, (Sidoarjo:STKIP PGRI,2018)
- Soedarmo, R. *Kamus Istilah Teologi*, Cet.18, (Jakarta: Gunung Mulia,2008)
- M, Jhon Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia,2007)
- Setiawan, Ebta, *KBBI Arti Kata Skeptis-Skeptisisme Versi Offline*, (Versi pertama ditulis pada tahun 2010)
- Anshori, Ibnu *Skeptis Terhadap Agama* (Studi komparasi Pemikiran Zakaria Al Razi dan Karl Marx), Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo,2016)
- Sandra Michela Arizena, *kajian Terhadap Aliran Agnostisisme dan Atheisme di Indonesia*, (Sidoarjo:STKIP PGRI,2018)
- Gordon, J. Melton, *Unbelief (Religious Skepticism, Humanism, Naturalism, Secularism, Rationalism, Irreligin, Agnosticism, and Related Perspectives)*, (San Diego: San Diego State University,2011), h al. 103
- Nasution, Harun *Falsafat Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1973)
- H Huxley, Thomas, *Agnosticism*,(New York; D. Appleton&company, 1889)
- Faisal, *Agnostisisme Modern*, (Padang; Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, tt), hal.25. lihat juga FX. Mudji Sutrisno dan F.

- Budi Hardiman(ed), *Para Filosof Penentu Gerak Zaman*, (Yogyakarta:kanisius,1994)
- Sutomo, Greg *Sains dan Problem Ketuhanan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995)
- FX.
- Valbiant, *Apa itu Agnostik dan perbedaan dengan atheis*, dilihat <https://andabertanyaateismenjawab.wordpress.com/2012/10/14/a-pa-itu-agnostik-apa-perbedaannya-dengan-ateis/>, pada 30/06/20
- Ally, Shabir Agnostic, dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=R4yY-p9y1dM>, pada, 19/9/20
- Akria, Novia Putrim Penghapusan Kolom Agama Dalam Kartu Tanda Penduduk, *Mizan: Jurnal Ilmu Syariah*, Volume 3 No 2 Desember 20115
- Bagir, Haidar Mengenal Filsafat Islam, (Bandung: Mizan Pustaka, 2020)
- Hasan, Fuad Pengantar Filsafat Barat (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2001), cet.2
- Salam, Burhanuddin Filsafat Manusia Antropologi Metafisika, (Jakarta: Bina Aksara, 1988)
- Kandito, Argawi ,Pengakuan-Pengakuan Syeikh Siti Jenar, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012, hal.69-70
<http://repository.uin-suska.ac.id/6377/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada: 19/07/2021
- Ishaq, Ibnu *Siroh Nabawiyah*, (Jakarta Timur: Akbar Media,2012
- Syarif, M. Para Filosof Muslim, (Bandung:Mizan,1998)
- Anwar, Rosihon dan Abudl Rozab, *Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003),hal.39
- Yunhendri, Buya Sutan Kayo, *Ilmu Tauhid*, (Yogyakarta: Deepublsiher, 2021)
- Mas'udi, “*Posmodernisme Dan Polemik Keberagamaan Masyarakat Modern (Antiteis, Posmodernisme Atas Dinamika Kehidupan Modernisme)*”, *Fikrah*, Vol.2, No.1, Juni 2014
- Ardy, Novan, Wiyana, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Teras,2000),hal.12
- Al Qathan, Manna *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an*,; penj. H.Aunur Rafiq, Cet. 1, Jakarta;Pustaka Kautsar,2005
- Abdul, Muhammad Adzim al Zarqani, *Manahil al 'Irfan fi Ulumul Qur'an* (Beirut-Libanon: Dar Al Kitab al 'Arabiyy, 1995M/14415 H, jilid 1
- Munawir, *Pandangan Dunia Al Qur'an*,(Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020)

- Izutsu, Toshihiko *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al Qur'an*, Terj. Agus Fakhri Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997)
- Mas'ud, Irfan *Ensiklopedia Al Qur'an* (Kajian kosa kata), jild.3
- Ilyas, Hamim *Fikih akbar*, (Ciputat, PT Pustaka Alvabet,2018)
- Amin, Muhamamd *Kedudukan Akal dalam Islam*, Jurnal Tarbawi, vol.3, No 1, Januari-Juni 2018
- Shihab, Quraish *Logika Agama*, (Bandung:Lentera Hati,2000), hal.57
- Nasution, Harun *Akal dan Wahyu dalam Islam*, (Jakarta:UI Pres, 1986)
- Goleman, Daniel *Kecerdasan emosional* (Bandung: Prima, 2002,)
- Sunarto, Ahmad *Terjemah Riyadhus Sholihin*, jild I (Jakarta: Pustaka Amani, 1999)
- El Saha, Ishom *Sketsa Al Qur'an*, cet.2 (tt: Lista Fariska Putra,2011)
- Mubaraq, Zulfa *Sosiologi Agama*, (Malang: Maliki Pres,2010)
- Ahmadi, Abu *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), hal.230
- Subhi, David *Keimanan:Iman dalam Perspektif Islam*, tt, tp, hal. 12
- Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al Qur'an dan*
- H. Idrus al Kaff, *Kamus Pelik-Pelik al Qur'an* (Bandung: Pustaka,1993), hal.107
- Warson Ahmad Munawir, *Kamus al Munawir*, (Yogyakarta:Krapyak:1984). Hal. 328
- Gomery, Mont Watt, *Pengantar Study Al Qur'an*. (Jakarta: Rajawali Press,1991),hal.22
- Mudjab, A. Mahali, *Asbabun Nuzul (Studi Pendalaman Al Qur'an)*, (Jakarta:Rajawali Press,1989), hal.161
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, (Jakarta: [PT.Gramedia Pustaka Utama,2008], kata kunci: “sembah”
- Wikipedia, berhala (Islam), diakses pada 24/10/20
- Khoirun Nisa Urrozi, *Hadist Mengenai Eksistensi Agama Majusi*, Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan lintas budaya 3,2 (2019),
- Tim Penyusun Kamus pembinaand an Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990)
- Muhammad, Syaikh bin Ibrahim bin Abdullah at-Tuwaijiri, *Ensiklopedia Islam Al Kamil*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), hal.75

- Hadi, Khairul Bin Mohammad, *Makna Syirik Dalam Al Qur'an* (Kajian Tafsir Tematik dan kaitannya dengan Fenomena Kehidupan Sekarang), Skripsi, Riau: UIN Syarif Kasim, 2013.
- Mahfud, *Tuhan Dalam kepercayaan Manusia Modern*, Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Vol 1, No 2, Desember 2015, hal. 108-109, <https://media.neliti.com/media/publications/268465-tuhan-dalam-kepercayaan-manusia-modern-m-11a3dd16.pdf> , diakses pada 1/10/20
- Agus, Bustanuddin *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta:Rajawali Press,2007)
- Harahap, Syahrin Nilai-nilai Fundamental Modernitas bagi Kehidupan umat beragama, (Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional 'Islam dan Modernitas' di program Pascasarjana IAIN Sumatra Utara, 05 April 2007), <http://mui.or.id>., dilihat 26 Oktober 2020, lihat juga di buku, *Modernisasi*
- Madjid, Nurcholish *Islam, Kemoderenan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 2008),hal.2018
- Hamka, *Buya Falsafah ketuhanan*, (Depok: Gema Insani, 2017)
- Qayyim, Ibnu al Jauziyyah, *Fawaidul Fawaid*, cet.4, Jakarta:Pustaka Imam Syafi'i, tt